

## KATEGORI

Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

## SUB KATEGORI

Kependudukan

## NAMA INDIKATOR

Jumlah Penduduk Perempuan yang Tamat Diploma

## TAHUN

2017

## KONSEP

- Jumlah penduduk perempuan yang tamat Diploma adalah banyaknya orang perempuan yang menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan Diploma di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.
- Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
- Perempuan yang tamat Diploma adalah semua penduduk perempuan yang menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan Diploma di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.
- Perguruan Tinggi meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.
- Menurut UU No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan berdasarkan kelompok usia Diploma adalah 19-22 tahun.

## RUJUKAN

- Undang-Undang No. 20 tahun 2003
- Permendagri No. 54 tahun 2010
- Permendagri No. 86 tahun 2017

## RUMUS

Angka penduduk perempuan yang tamat Diploma

$$APPT_h^t = \frac{PP_h^t}{PP^t} \times 100\%$$

Keterangan:

$h$  = jenjang pendidikan Diploma

$t$  = tahun

$PP_h^t$  = jumlah penduduk perempuan yang mencapai jenjang pendidikan  $h$  pada tahun  $t$

$PP^t$  = total jumlah penduduk perempuan pada tahun  $t$

---

## Teknik penghitungan

- Tahap pertama adalah dengan mendata terlebih dahulu jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah yang mencapai jenjang pendidikan pada kelas/tingkat terakhir jenjang pendidikan Diploma pada suatu tahun.
- Tahap kedua adalah mendata total jumlah penduduk perempuan pada suatu tahun

tersebut.

- Tahap terakhir adalah dengan membagi perolehan data kuantitatif pada tahap pertama dengan tahap kedua, selanjutnya dikali dengan 100%.

## **WALI DATA**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

## **UKURAN**

Persen (%)

## **UNIT**

Kepala dinas kependudukan dan pencatatan sipil

## **KEGUNAAN**

1. Mengetahui gambaran umum mengenai jumlah penduduk tamat Diploma berdasarkan jenis kelamin;
2. Penentuan kebijakan yang berkaitan dengan sektor lapangan usaha dimana dengan informasi pendidikan yang dimiliki penduduk, pemerintah akan lebih dapat menyediakan lapangan usaha yang sesuai dengan pendidikan penduduk umumnya berdasarkan jenis kelamin;
3. Mengetahui kualitas sumber daya manusia (SDM) dikaitkan dengan program kebijakan lainnya seperti bidang kesehatan, penuntasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan.

## **INTERPRETASI**

Nilai angka tamat diploma untuk perempuan berkisar antara 0-100%. Semakin banyak jumlah tanda tamat/ijazah diploma yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk perempuan di suatu wilayah, maka semakin tinggi persentase yang diperoleh. Dalam hal ini mencerminkan tingkat pencapaian sebagian besar penduduk perempuan di suatu wilayah banyak yang mencapai jenjang pendidikan tamat diploma.

## **KETERANGAN**

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

## **SUMBER**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) - Modul modul Sosial Budaya dan Pendidikan

## **METODOLOGI**

1. Metode pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan dalam 6 tahap. Pada tahap pertama dipilih 7 propinsi secara purposive (sengaja) namun dapat mewakili wilayah barat dan timur Indonesia, serta wilayah urban dan rural. Ketujuh propinsi tersebut adalah Sumatera Selatan, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur (mewakili wilayah barat), Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan (mewakili wilayah timur). Tahap kedua adalah memilih 2 kabupaten/kota dari masing-masing propinsi kecuali DKI Jakarta 3 kota secara purposive. Dari masing-masing kabupaten/kota, dipilih sampel 2 kecamatan secara purposive. Sampai dengan tahap ketiga, pemilihan sampelnya dilakukan BPS Pusat.
2. Selanjutnya tahap keempat, yaitu pemilihan desa dilakukan oleh petugas BPS Propinsi

dimana pada setiap kecamatan dipilih 2 desa. Tahap kelima adalah pemilihan 2 Rukun Tetangga (RT) pada setiap desa yang dilakukan oleh petugas lapangan (BPS Kabupaten/Kota) dengan pertimbangan kondisi sosial ekonomi masyarakat RT tersebut heterogen. Tahap terakhir (keenam) adalah pemilihan rumah tangga dimana pada setiap RT dipilih 30 rumah tangga dengan cara systematic sampling yang distratakan berdasarkan tingkat pendidikannya. Pemilihan sampel rumah tangga didasarkan pada hasil pendaftaran rumah tangga di masing-masing RT. Perhitungan interval sampel dan pemilihan angka random pertama (R1) untuk pemilihan sampel rumah tangga dilakukan pada setiap RT terpilih.

3. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) antara pencacah dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Responden dari rumah tangga terpilih adalah ibu rumah tangga, istri, atau anggota rumah tangga lain yang berjenis kelamin perempuan yang mengetahui secara persis karakteristik rumah tangga bersangkutan..

#### **KEDALAMAN DATA**

Nasional, Provinsi, Kabupaten

#### **PERIODE**

Tahunan

#### **LAG DATA**

H+1

#### **KEWENANGAN**

BPS RI

#### **DOKUMEN**

SIPD

